

**THE INFLUENCE OF GREEN CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON THE VALUE OF TRANSPORTATION & LOGISTICS COMPANIES LISTED ON THE IDX (2022-2024)**

**PENGARUH GREEN CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI & LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BEI (2022-2024)**

**Anggi Nur Utikawati<sup>1</sup>, Martinus Budiantara<sup>2</sup>**

Universitas Mercu Buana Yogyakarta<sup>1,2</sup>

[anggiutikawati@gmail.com<sup>1</sup>](mailto:anggiutikawati@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The transportation and logistics industry has increasingly been associated with sustainability concerns due to its economic significance and environmental impact. In this context, the implementation of Green Corporate Governance (GCG) and the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) are expected to play a role in shaping firm value. This study explores how GCG practices and CSR disclosure relate to firm value among transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. A quantitative research design was employed using secondary data obtained from companies' annual and sustainability reports, with samples selected through purposive sampling. The empirical results indicate that neither GCG nor CSR has a statistically significant effect on firm value, either individually or simultaneously. Moreover, the explanatory power of both variables is relatively weak, accounting for only 3.1% of the variation in firm value. These findings suggest that market valuation in the transportation and logistics sector remains predominantly driven by financial and operational considerations rather than sustainability-oriented governance and social initiatives. This study contributes empirical evidence indicating that the economic benefits of GCG and CSR may not be immediately reflected in firm value within a short observation period.*

**Keywords:** *Green Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Company Value, Transportation and Logistics, Indonesia Stock Exchange*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji keterkaitan antara penerapan *Green Corporate Governance* (GCG) dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024. Fokus pada sektor ini dipilih karena masih terbatasnya kajian empiris yang secara spesifik membahas praktik tata kelola hijau dan tanggung jawab sosial pada industri transportasi dan logistik di Indonesia, serta adanya perbedaan hasil temuan pada penelitian sebelumnya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pemanfaatan data sekunder, sementara pemilihan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa praktik GCG dan pengungkapan CSR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara individual maupun secara bersama-sama. Kemampuan kedua variabel tersebut dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan juga tergolong rendah, yaitu sebesar 3,1%. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan di sektor transportasi dan logistik masih lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar aspek tata kelola hijau dan tanggung jawab sosial.

**Kata Kunci:** *Green Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Nilai Perusahaan, Transportasi dan Logistik, Bursa Efek Indonesia*

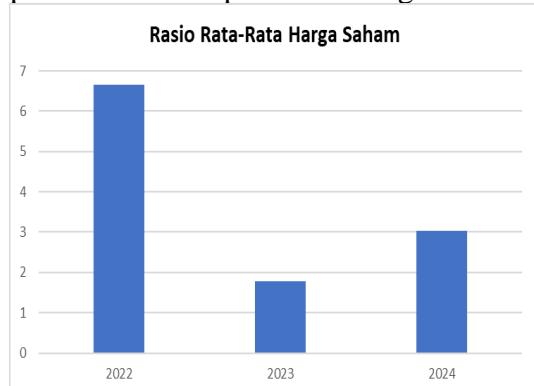
**PENDAHULUAN**

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, hingga Oktober 2024 terdapat lebih dari 900 perusahaan telah mencatatkan sahamnya di BEI. Salah satu alasan perusahaan menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia adalah untuk mencari tambahan modal

(Shafira & Darwis, 2021). Namun, sering kali perusahaan menghadapi keterbatasan akses terhadap pinjaman dari kreditur karena besarnya pinjaman tidak sebanding dengan kondisi keuangan yang ada. Oleh karena itu, perusahaan termotivasi untuk menampilkan citra dan performa yang

positif guna memikat alokasi modal dari para investor.

Dunia bisnis yang semakin kompetitif menuntut perusahaan tidak hanya dapat bertahan tetapi juga terus tumbuh dan berkembang. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba secara konsisten memberikan gambaran positif mengenai kinerja dan keberlanjutannya, sehingga menjadi pertimbangan penting bagi para investor. Namun demikian, profitabilitas bukan satu-satunya indikator yang mencerminkan kondisi perusahaan secara menyeluruh. Pandemi COVID-19 menjadi bukti nyata bahwa banyak perusahaan mengalami penurunan tajam dalam pemasukan, hingga tidak mampu memenuhi kebutuhan operasional dan akhirnya gulung tikar. (Roy, 2020) menyebut bahwa pandemi memberikan dampak negatif berupa guncangan terhadap sisi permintaan dan penawaran. Meski begitu, beberapa perusahaan justru berhasil bertahan dan menunjukkan ketahanan bisnis, salah satunya ialah perusahaan transportasi dan logistik.



**Grafik 1.1 Rasio Rata-Rata Saham Perusahaan Transportasi dan Logistik 2022-2024**

Sumber : <https://www.idx.co.id> diolah 2025

Logistik mengatur bagaimana barang masuk dan keluar dalam rantai pasok. Berdasarkan grafik PBV (*Price to Book Value*) di atas, terlihat bahwa sektor ini mampu bertahan pasca pandemi, meskipun sempat mengalami penurunan

yang signifikan pada tahun 2023. (Gavrilakis & Floros, 2023) menyatakan bahwa PBV merupakan metrik penting dalam menilai suatu perusahaan, sehingga dapat dijadikan tolok ukur nilai perusahaan secara garis besar.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi berbagai aspek, yaitu aspek yang dinilai dengan kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Dua aspek non keuangan yang semakin mendapat perhatian adalah GCG dan CSR. (Dufrisella & Utami, 2020) menyatakan bahwa CG merupakan bentuk penegakan etika bisnis yang berperan penting dalam membangun citra perusahaan. Mengingat perusahaan melibatkan banyak pihak seperti pemegang saham, manajemen, karyawan, dan masyarakat, maka diperlukan suatu sistem yang mampu menyeimbangkan kepentingan semua pihak (Efunniyi et al., 2024). Prinsip-prinsip tata kelola seperti tanggung jawab, keadilan, transparansi, independensi, dan akuntabilitas harus diterapkan untuk mencegah konflik kepentingan dan menjaga kelangsungan usaha. Dalam praktiknya, tata kelola perusahaan yang baik juga dapat mengurangi disinformasi di antara para pemangku kepentingan (Al-Hiyari et al., 2024).

Lebih jauh lagi, dalam konteks keberlanjutan, prinsip tata kelola perusahaan seharusnya juga mempertimbangkan dampak terhadap lingkungan. Sektor ini memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap lingkungan, seperti polusi udara, kerusakan sumber daya alam, dan emisi karbon yang menyebabkan pemanasan global. Oleh karena itu, konsep *green corporate governance* hadir sebagai bentuk integrasi antara prinsip tata kelola perusahaan dan tanggung jawab lingkungan. Menurut survei yang dilakukan oleh (Shamsuzzoha & Fontell, 2024), mayoritas konsumen percaya

bahwa tanggung jawab lingkungan merupakan elemen penting dalam bisnis yang mengedepankan visi berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan.

Selain melalui GCG, tanggung jawab perusahaan juga diwujudkan dengan adanya program CSR. CSR merupakan prinsip yang menggabungkan sosial, ekonomi, dan lingkungan ke dalam *value* perusahaan sebagai wujud tanggung jawabnya terhadap semua pihak yang terpengaruh. (Wirba, 2024) menyatakan bahwa bisnis tidak hanya tentang menghasilkan keuntungan, tetapi juga memberikan dampak bagi masyarakat sekitar maupun secara luas dari tempat perusahaan beroperasi. Melalui CSR, perusahaan menunjukkan komitmennya dalam menciptakan keterkaitan yang baik dengan lingkungan sekitar, sekaligus meningkatkan citra dan reputasi perusahaan.

Monica dan Sulfitri (2023) mengemukakan bahwa penerapan green accounting serta pengungkapan CSR berperan signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Namun, temuan Aswanga dan Astrini (2025) yang menyimpulkan bahwa green accounting dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik belum mampu memberikan dampak yang berarti terhadap nilai perusahaan. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan belum adanya kesimpulan yang konsisten, sehingga membuka ruang bagi penelitian lanjutan untuk memperdalam kajian empiris, terutama pada sektor transportasi dan logistik yang masih relatif terbatas dalam konteks penelitian serupa.

Berdasarkan landasan teori dan temuan empiris sebelumnya, kerangka pemikiran penelitian ini berasumsi bahwa implementasi GCG yang optimal dan pengungkapan CSR yang efektif dapat membentuk persepsi positif

pemangku kepentingan serta meningkatkan legitimasi perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan citra dan nilai perusahaan. Studi ini dirancang untuk menjawab tiga pertanyaan utama yang menjadi dasar perumusan masalah, yaitu: Pertama, apakah praktik GCG berkontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan? Kedua, sejauh mana pengungkapan CSR yang merepresentasikan komitmen perusahaan terhadap kepentingan sosial maupun lingkungan, berdampak terhadap nilai suatu perusahaan? Dan ketiga, apakah praktik GCG dan pengungkapan CSR secara simultan memberikan kontribusi pengaruh yang singifikan terhadap nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik?

Hasil studi diharapkan mampu berkoontribusi secara teoritis untuk pengembangan lebih banyak literatur dalam bidang keuangan dan tata kelola perusahaan, serta secara praktis dapat dijadikan acuan oleh manajemen perusahaan dan para pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan yang strategis. Selain itu, secara praktis, studi ini juga menawarkan pertimbangan penting bagi pemerintah dalam merancang regulasi yang berorientasi pada keberlanjutan.

## Tinjauan Pustaka

Menurut perspektif teori keagenan, sebagaimana dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976), pemisahan peran antara pemilik dan pengelola perusahaan membuka peluang terjadinya konflik kepentingan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk mengendalikan perilaku manajerial. Teori ini menekankan pentingnya pengelolaan manajerial yang baik dan pengendalian yang efektif untuk meminimalkan konflik kepentingan dan memastikan perusahaan dapat mencapai

visinya dengan baik. Untuk meminimalisir terjadinya konflik, perusahaan perlu menerapkan mekanisme pengawasan dan insentif yang efektif. Sementara itu, teori stakeholder (Freeman, 1984) menegaskan bahwa perusahaan harus mengutamakan seluruh pemangku kepentingan dan bukan hanya pemegang saham dengan menjalankan praktik CSR guna mewujudkan bisnis yang keberlanjutan dan menjalin hubungan baik dengan seluruh *stakeholder*. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang fokus pada stakeholder dapat meraih keberlanjutan dan kinerja jangka panjang yang lebih baik dibandingkan hanya memprioritaskan pemegang saham saja. Studi “*Corporate social responsibility in emerging markets: Opportunities and challenges for sustainability integration*” oleh (Cezarino et al., 2022) membahas tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan CSR di pasar negara berkembang.

Teori sinyal (*signaling theory*) yang dikemukakan oleh (Spence, 1973) menyoroti pentingnya pengungkapan informasi sebagai sinyal positif bagi investor dan pasar guna mengurangi ketidakpastian, termasuk pengungkapan CSR dan tata kelola perusahaan yang baik. Di dunia bisnis, informasi sering tidak seimbang dikarenakan perusahaan memiliki lebih banyak informasi daripada investor atau pihak eksternal lainnya. Salah satu contoh sinyal adalah pengungkapan laporan keuangan atau kebijakan dividen yang dapat memberi gambaran tentang kinerja perusahaan. Sinyal positif, seperti peningkatan dividen atau pengumuman laba yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menurunkan biaya modal. Sebaliknya, pengurangan dividen atau ketidakpastian yang diungkapkan melalui laporan keuangan dapat

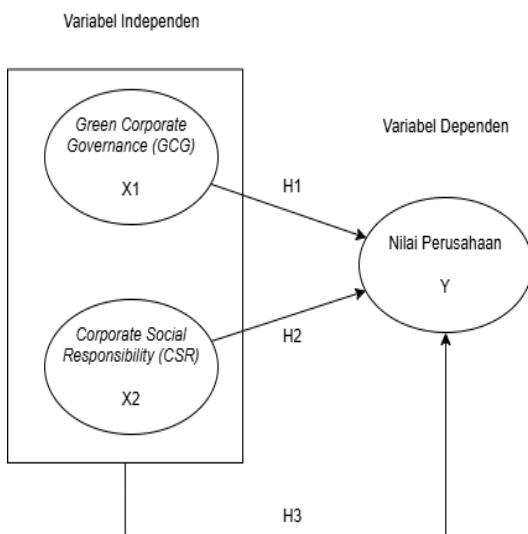
menurunkan kepercayaan pasar. Hasil studi dari (Jiang et al., 2022) mengenai komunikasi CSR dan reputasi perusahaan juga menunjukkan bagaimana sinyal yang dikirimkan melalui media sosial dapat mempengaruhi persepsi perusahaan. Selain itu, teori legitimasi (*legitimacy theory*) dari (Suchman, 1995) menambahkan bahwa perusahaan harus bertindak sesuai dengan norma dan nilai sosial untuk mendapatkan dukungan dan legitimasi dari masyarakat, yang dapat diwujudkan melalui penerapan GCG dan CSR. Ketika terjadi ketidaksesuaian antara nilai perusahaan dan nilai masyarakat, perusahaan akan berupaya untuk melegitimasi tindakannya melalui berbagai cara, termasuk pengungkapan informasi dan perubahan praktik operasional.

Beberapa studi seperti (Sugiyarti et al., 2023) dan (Monica & Sulfitri, 2023) menemukan pengaruh yang cukup signifikan dari CSR terhadap nilai perusahaan, sementara studi (Yasmin & Mulyani, 2025) menunjukkan bahwa praktik *tata kelola yang baik* terbukti berpengaruh, tetapi CSR tidak berpengaruh signifikan. Studi lain juga menyoroti pentingnya pengungkapan ESG dan praktik hijau dalam meningkatkan nilai perusahaan. Variasi hasil ini menunjukkan masih diperlukan studi lebih lanjut mengenai keterkaitan ketiga variabel tersebut.

Berdasarkan landasan teori dan temuan sebelumnya, kerangka berpikir studi ini mengasumsikan bahwa implementasi GCG dan praktik CSR yang efektif akan mampu memberikan sinyal positif kepada pasar serta meningkatkan legitimasi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan citra dari suatu perusahaan. Oleh sebab itu, studi ini membangun hipotesis *green corporate governance* dan *corporate social responsibility* berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun simultan.

## Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis

Penerapan GCG yang solid diproyeksikan akan memperkuat fondasi perusahaan melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas yang lebih terukur, dan pada akhirnya, menumbuhkan kepercayaan investor. Keyakinan investor ini, sebagaimana diungkapkan oleh (Dewi, 2023), tata kelola perusahaan yang baik memiliki potensi signifikan untuk mendorong peningkatan nilai perusahaan. Lebih lanjut, praktik GCG yang efektif tidak hanya memenuhi ekspektasi lingkungan, tetapi juga berpotensi memperkokoh citra dari perusahaan di antara berbagai pemangku kepentingan. Citra yang unggul ini dapat menjadi daya tarik kuat bagi investor, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan kapitalisasi pasar dan harga saham dari suatu perusahaan. Maka, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H1: *Green Corporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI (2022-2024).

Penerapan CSR yang strategis dapat menciptakan lingkaran nilai positif bagi perusahaan. Citra perusahaan yang meningkat melalui praktik CSR menarik perhatian konsumen yang semakin mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam keputusan pembelian mereka, sehingga meningkatkan loyalitas pelanggan. Efek kumulatif dari hal ini, seperti yang diamati oleh (Indrawati & Sulistyowati, 2022). Tak hanya itu, komitmen terhadap CSR juga menjadi sinyal positif bagi investor, meningkatkan keyakinan mereka terhadap stabilitas dan prospek jangka panjang dari sebuah perusahaan. Maka, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H2: *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI (2022-2024).

Pengungkapan praktik GCG dan CSR dalam konteks bisnis bisa digunakan sebagai metode untuk mencerminkan komitmen perusahaan terhadap isu lingkungan dan sosial. GCG sendiri menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan tata kelolanya, perusahaan tetap memperhatikan aspek-aspek keberlanjutan dan CSR menggambarkan komitmen perusahaan untuk dapat berdampak positif bagi sosial (masyarakat). Kinerja sosial perusahaan yang baik cenderung menurunkan risiko dan secara inheren menarik investor jangka panjang (Yulianti & Darmawati, 2024). Dengan demikian, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah:

H3: *Green Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI (2022-2024).

## METODE

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2014), pendekatan ini digunakan untuk menganalisis keterkaitan sebab-akibat antara variabel melalui data numerik dan analisis statistik. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mengukur pengaruh praktik GCG dan pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan secara terukur dan objektif.

### Populasi dan Sampel Studi

Populasi studi mencakup seluruh perusahaan pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Perusahaan yang termasuk dalam sektor ini dipilih karena produk transportasi dan logistik cenderung memiliki permintaan yang stabil cenderung tinggi seiring berkembangnya teknologi dan kemudahan mobilitas sehingga sejalan dengan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang ditimbulkan. Selain itu, perusahaan-perusahaan ini sering terlibat dalam berbagai kegiatan CSR, yang memberikan peluang untuk mempelajari pengaruh CSR terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih sesuai kriteria spesifik sesuai tujuan studi. Kriteria yang digunakan adalah:

- a. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode 2022–2024.
- b. Perusahaan yang termasuk dalam sektor transportasi dan logistik.
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) serta laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara lengkap dan dapat diakses selama periode penelitian.

### Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Studi ini menerapkan pendekatan

kuantitatif, memanfaatkan data sekunder sebagai sumber data utama untuk dianalisis. Informasi penelitian didapatkan dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sampel. Laporan-laporan tersebut dipilih karena mengandung informasi yang komprehensif dan telah melalui proses audit serta pengesahan dari otoritas perusahaan, sehingga dapat dipercaya untuk dianalisis secara ilmiah. Data yang diambil mencakup informasi keuangan untuk menghitung nilai perusahaan serta data pengungkapan terkait praktik GCG dan CSR.

### Nilai Perusahaan (Variabel Dependen)

Nilai perusahaan yang merupakan variabel dependen dinilai dengan proksi Tobin's Q. Proksi ini dipilih karena kemampuannya merefleksikan ekspektasi pasar terhadap nilai perusahaan di masa mendatang. Formula Tobin's Q yang digunakan adalah:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} \times D}{\text{EBV} \times D}$$

EMV : *Equity Market Value* (Nilai pasar ekuitas).

EBV : *Equity Book Value* (Nilai buku ekuitas).

D : Nilai buku dari total utang perusahaan.

### Green Corporate Governance (Variabel Independen)

Variabel GCG dinilai menggunakan indeks pengungkapan (*disclosure index*) yang dihitung dari laporan tahunan dan keberlanjutan. Skor GCG ditentukan oleh kelengkapan informasi yang dipublikasikan perusahaan terkait praktik tata kelola ramah lingkungan.

$$GCG = \frac{\text{Jumlah item GCG yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkap GCG maksimal yang bisa didapatkan}}$$

### **Corporate Social Responsibility (Variabel Independen)**

Variabel CSR dalam studi ini dinilai dengan acuan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI), yang dihitung berdasarkan jumlah item tanggung jawab sosial yang diungkapkan perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$CSRI = \frac{\Sigma XK}{N}$$

CSRI : *Corporate Social Responsibility Index*

$\Sigma XK$  : jumlah item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan

N : jumlah item pengungkap CSR maksimal yang bisa didapatkan

### **Teknik Analisis Data**

Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi kontribusi pengaruh antara ketiga variabel serta menilai kecocokan model penelitian secara statistik. Hipotesis diuji dengan uji t guna mengidentifikasi kontribusi pengaruh masing-masing variabel independen, sementara uji F diterapkan untuk menilai pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan. Persamaan regresi yang digunakan dalam studi ini dinyatakan sebagai berikut:

$$NP = a + b1GCG + b2CSR + e$$

NP : Nilai perusahaan

a : konstanta yang diharapkan

b1, b2 : koefisien regresi

GCG : *Green Corporate Governance*

CSR : *Corporate Social Responsibility*

E : Error term

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Deskriptif Statistik**

**Tabel 3.1 Deskriptif Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	51	1.79	1.95	1.8863	.05315
CSR	51	1.79	1.95	1.8712	.05283
Nilai_Perusahaan	51	.42	4.79	1.9992	.50613
Valid N (listwise)	51				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh gambaran umum data studi dengan jumlah sampel 51. Variabel Green Corporate Governance (GCG) memiliki nilai antara 1,79 hingga 1,95, dengan rata-rata sebesar 1,8863. Serupa dengan itu, variabel CSR juga memiliki rentang nilai yang sama, dengan rata-rata 1,8712. Sementara itu, variabel Nilai Perusahaan menunjukkan nilai terendah 0,42, nilai tertinggi 4,79, dan nilai rata-rata sebesar 1,9992.

### **Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3.2 Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4.235	2.733		1.560	.128	
	GCG	1.139	2.018	.120	.564	.575	.450 2.224
	CSR	-2.343	2.030	-.245	-1.154	.254	.450 2.224

a Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Dalam pengujian multikolinearitas ini terlihat bahwa VIF dari variabel X dan Y memiliki nilai antara 0,1 dan 10 ( $0,1 < \text{VIF} < 10$ ). Dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa model ini lolos uji multikolinearitas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	6.879	2.194		3.150	.003	
	GCG	-2.160	1.613	-.264	-.1340	.187	.450 2.224
	CSR	-1.370	1.622	-.166	-.844	.403	.450 2.224

a Dependent Variable: ABS\_Res

Untuk melihat apakah ditemukan gejala heteroskedastisitas, maka peneliti melakukan uji glejser dengan hasil analisis seperti tabel Coefficients di atas. Terlihat nilai Sig. variabel GCG  $0,187 > 0,05$  dan CSR  $0,403 > 0,05$ . Dengan demikian, asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

## Autokorelasi

**Tabel 3.4 Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.175 <sup>a</sup>	.031	-.010	.50857	2.285

a. Predictors: (Constant), CSR, GCG

b. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Berdasarkan perbandingan hasil DW hitung dengan DW tabel, hasilnya memenuhi kriteria  $d_U < DW < 4-d_U$  sehingga dapat diartikan bahwa tidak ditemukan gejala autokorelasi pada data atau model yang digunakan dalam analisis.

## Uji t

**Tabel 3.6 Uji t**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.235	2.733		1.550	.128
GCG	1.139	2.018	.120	.564	.575
CSR	-2.343	2.030	-.245	-1.154	.254

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Hasil menunjukkan bahwa variabel *Green Corporate Governance* (GCG) belum mampu menjelaskan perubahan nilai perusahaan secara signifikan. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi yang melebihi batas toleransi statistik ( $0,575 > 0,05$ ), sehingga hipotesis pertama tidak didukung secara empiris. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), di mana tingkat signifikansinya berada di atas nilai kritis yang ditetapkan ( $0,254 > 0,05$ ). Dengan demikian, pengungkapan praktik CSR tidak terbukti memiliki kontribusi pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dalam periode pengamatan.

## Uji F

**Tabel 3.7 Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.393	2	.197	.761	.473 <sup>b</sup>
Residual	12.415	48	.259		
Total	12.809	50			

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

b. Predictors: (Constant), CSR, GCG

Dari tabel tersebut terlihat nilai signifikansi  $0,473 > 0,05$  yang artinya tidak terdapat kontribusi pengaruh

simultan dari praktik GCG dan pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis tiga ditolak.

**Tabel 3.8 Model Summary**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.175 <sup>a</sup>	.031	-.010	.50857

a. Predictors: (Constant), CSR, GCG

Dalam tabel Model Summary juga terlihat bahwa variabel independen (GCG dan CSR) dalam hanya mempengaruhi variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 0,031 atau 3,1% dan sisanya yaitu sebesar 96,9% dipengaruhi aspek lain.

## Pembahasan

### Pengaruh Green Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

*Green Corporate Governance* tidak memberikan kontribusi pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor bisnis yang cukup bergantung pada sumber daya alam. Realitanya sektor bisnis yang menjadi objek dari studi ini masih belum mampu mendapatkan sumber energi pengganti yang lebih ramah lingkungan dan juga belum mampu sepenuhnya beralih ke sumber daya terbarukan sehingga upaya yang dilakukan masih sebatas penghematan atau efisiensi sumber energi. Sumber daya yang terbatas memaksa mereka untuk memikirkan solusi jangka panjang dengan menyelenggarakan praktik-praktik keberlanjutan dan ramah lingkungan. Keterbatasan teknologi, tingginya biaya investasi awal, serta ketergantungan pada infrastruktur energi konvensional membuat praktik tata kelola hijau di sektor transportasi dan logistik lebih bersifat jangka panjang,

sehingga manfaatnya belum sepenuhnya dirasakan oleh pasar. Akibatnya, nilai perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan kondisi pasar, dibandingkan oleh penerapan *Green Corporate Governance*. Dengan demikian, perusahaan yang menerapkan tata kelola keberlanjutan dan ramah lingkungan memiliki citra yang lebih baik dan hal ini memberikan pengaruh terhadap nilai pasar perusahaan (Zhou et al., 2022). Hasil ini tidak sejalan dengan studi (Monica & Sulfitri, 2023), (Yasmin & Mulyani, 2025), dan (Saputra, 2023) yang menemukan bahwa tata kelola hijau berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan**

Tidak ditemukan kontribusi pengaruh yang cukup signifikan antara *Corporate Social Responsibility* dengan nilai perusahaan. Ini mendukung hasil studi (Yasmin & Mulyani, 2025) bahwa CSR tidak terbukti memberikan kontribusi pengaruh yang cukup signifikan terhadap nilai perusahaan. (Saputra, 2023) berpendapat bahwa keputusan investasi lebih didominasi karena alasan kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat memberikan imbal balik yang menguntungkan bagi investor. CSR bukan menjadi alasan yang kuat untuk memengaruhi nilai perusahaan. Meskipun laporan keberlanjutan bisa menjadi pertimbangan untuk memperkirakan seberapa besar *impact* sosial yang diberikan perusahaan, terkadang biaya diluar operasional yang harus ditanggung perusahaan ini dianggap memberatkan keuangan perusahaan dan imbasnya memperkecil laba perusahaan sehingga pasar tetap condong pada penilaian kinerja keuangan daripada kinerja sosial untuk

menilai kualitas dan nilai perusahaan.

#### **Pengaruh Green Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan**

*Green Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan tidak mampu memberikan kontribusi berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam konteks perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI (2022-2024) yang menjadi fokus studi ini, kedua variabel independen hanya mampu berkontribusi sekitar 3,1% dari variasi nilai perusahaan. Angka ini tergolong kecil mengingat tata kelola hijau dan tanggung jawab sosial seharusnya memegang peranan penting dalam menentukan nilai perusahaan, khususnya di bidang transportasi dan logistik. Namun demikian, temuan kali ini dapat diinterpretasikan dengan mempertimbangkan bahwa terdapat aspek lain yang lebih mendominasi dalam penilaian suatu perusahaan, seperti profitabilitas, kekuatan modal, dan berbagai indikator keuangan lainnya yang lebih merefleksikan posisi finansial dan kinerja operasional perusahaan. Hasil ini didukung oleh studi sebelumnya (Hakimi et al., 2023) yang menjelaskan bahwa pelaporan tanggungjawab perusahaan dapat menjadi tolok ukur ketika kinerja keuangan perusahaan sudah melewati titik tertentu.

#### **SIMPULAN**

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh praktik *Green Corporate Governance* (GCG) maupun pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), baik dalam pengujian parsial maupun gabungan. Kontribusi kedua variabel

tersebut dalam menjelaskan nilai perusahaan relatif rendah, yaitu sebesar 3,1%, yang menunjukkan bahwa GCG dan CSR belum menjadi faktor utama dalam penilaian nilai perusahaan. Rendahnya pengaruh ini mengindikasikan bahwa pelaporan GCG dan CSR belum menjadi aspek utama dalam menilai kualitas perusahaan, kemungkinan karena praktik tersebut tidak selalu diungkapkan secara eksplisit. Peneliti di masa depan diharapkan dapat melakukan studi yang mencakup berbagai sektor dan konteks yang lebih luas terkait pengaruh praktik GCG dan pengungkapan CSR terhadap nilai suatu perusahaan dan juga bisa menggunakan rentang waktu yang lebih panjang mengingat manfaat GCG dan CSR tidak bisa dirasakan dalam waktu yang singkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hiyari, A., Kolsi, M. C., Lutfi, A., Shakkourf, A. S., & Aljumah, A. I. (2024). Information asymmetry and dividend payout in an emerging market: Does corporate governance quality matter? . *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*.
- Aswangga, F. B., & Astrini, A. A. (2025). Penerapan Green Accounting, Profitabilitas, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). *RATIO : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 62-76.
- Cesarino, L. O., Liboni, L. B., Hunter, T., Pacheco, L. M., & Martins, F. (2022). Corporate social responsibility in emerging markets: Opportunities and challenges for sustainability integration. *Journal of Cleaner Production*, 1-15.
- Dewi, D. H. (2023). LITERATURE REVIEW: Analisis Dampak Good Corporate Governance (GCG) serta Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 1-8.
- Dufrisella, A. A., & Utami, E. S. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 51.
- Efunniyi, C. P., Abhulimen, A. O., Obiki-Osafile, A. N., Osundare, O. S., Agu, E. E., & Adeniran, I. A. (2024). Strengthening corporate governance and financial compliance: Enhancing accountability and transparency. *Finance & Accounting Research Journal*, 1598.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Boston: Pitman Publishing.
- Gavrilakis, N., & Floros, C. (2023). ESG performance, herding behavior and stock market returns: evidence from Europe. *Springer*, 3.
- Hakimi, A., Boussaada, R., & Karmani, M. (2023). Corporate social responsibility and firm performance: a threshold analysis of European firms. *European Journal of Management and Business Economics*.
- Indrawati, Y. Y., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan pada

- Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2167-2168.
- Jensen, M., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Jiang, H., Cheng, Y., Park, K., & Zhu, W. (2022). Linking CSR Communication to Corporate Reputation: Understanding Hypocrisy, Employees' Social Media Engagement and CSR-Related Work Engagement. *Sustainability*.
- Monica, S., & Sulfitri, V. (2023). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility, dan Financial Distress terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di BEI 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3038-3043.
- Roy, S. (2020). Economic Impact of Covid-19 Pandemic. *A Preprint*, 15-16.
- Saputra, M. H. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI). *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Shamsuzzoha, A., & Fontell, L. (2024). The perspective of environmental sustainability from Finnish consumers viewpoint on eco-friendliness and corporate governance. *Journal of Cleaner Production*, 11.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*.
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy : Strategic and Institutional Approaches. *The Academy of Management Review*, 571.
- Sugiyarti, L., Pujiyanto, Sutandijo, Asmilia, N., & Hanah, S. (2023). Nilai Perusahaan: Arus Kas Operasional, Corporate Social Responsibility, dan Green Accounting. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 156-162.
- Wirba, A. V. (2024). Corporate Social Responsibility (CSR): The Role of Government in promoting CSR. *Journal of the Knowledge Economy*, 7446.
- Yasmin, P., & Mulyani, S. D. (2025). Pengaruh Green Accounting, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*.
- Yulianti, P., & Darmawati, D. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Sosial, Tata Kelola, dan Akuntansi Hijau terhadap Volatilitas Saham. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 676-681.
- Zhou, G., Liu, L., & Luo, S. (2022). Sustainable development, ESG performance and company market value: Mediating effect of financial performance. *Business Strategy and the Environment*, 3377-3385.